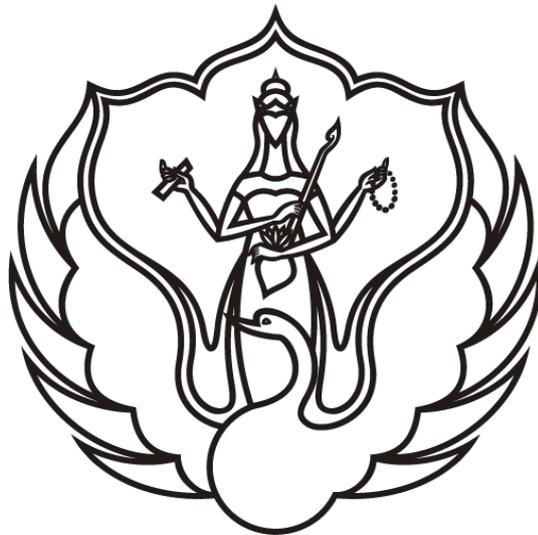


SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIGEH PENGUTEN
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT PROVINSI LAMPUNG**



Oleh :

Yossyana Monica Simanjuntak

NIM : 2011876011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIGEH PENGUTEN
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT PROVINSI LAMPUNG**



Oleh :
Yossyana Monica Simanjuntak
NIM : 2011876011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIGEH PENGUTEN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT PROVINSI LAMPUNG diajukan oleh Yossyana Monica Simanjuntak, NIM 2011876011, Program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001
NIDN 006036609



Dra. Supriyanti, M.Hum.
NIP 196201091987032001
NIDN 0009016207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum.
NIP 196403281995031001
NIDN 0028036405



Dra. Tutik Winarti, M.Hum.
NIP 19611206198832001
NIDN 0006126109

Yogyakarta,

12 - 06 - 24

Ketua Program Studi Tari

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001
NIDN 006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 mei 2024

Yang menyatakan



Yossyana Monica Simanjuntak

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasihnya yang sungguh luar biasa memberkati penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul: “Analisis Koreografi Tari Sigh Penguten Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Sebagai Identitas Masyarakat Provinsi Lampung” dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Srata1 Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan penulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menyelesaikan skripsi ini, yaitu

1. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing 1 yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Meskipun penulis jarang konsultasi namun beliau sangat sabar untuk tetap membimbing penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir. Penulis tidak dapat membalas jasa beliau namun biarlah Tuhan yang membalas untuk memberikan kebahagiaan yang berlipat kali ganda.
2. Dra. Tutik Winarti, M.Hum selaku dosen pembimbing II, penulis sangat berterimakasih kepada ibu Tutik karena sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Meskipun penulis jarang konsultasi, namun ibu Tutik masih

tetap sabar untuk membimbing penulis. Terimakasih ibu tutik sudah banyak memberikan saran dan pengarahan terhadap penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik, penulis tidak dapat membalas jasa ibu Tutik namun penulis berdoa supaya damai sukacita dari Tuhan mengelilingi ibu Tutik.

3. Arjuni Prasetyorini, M.Sn selaku dosen wali. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu Arjuni karena sudah banyak meluangkan waktunya dari penulis masih mahasiswa baru hingga sekarang sudah menyelesaikan tugas akhir, kiranya berkat Tuhan melimpah kepada ibu dan keluarga.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum yang tidak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga berterimakasih sudah dibimbing dan diterima dengan baik di Jurusan Tari ini.
5. Dr. Aris Wahyudi, M.Hum selaku penguji ahli, penulis berterimakasih kepada bapak aris atas masukan dan sarannya sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
6. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtiyas, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Tari yang sangat peduli dengan mahasiswa jurusan tari, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu sudah mau meluangkan waktunya untuk membimbing jalannya proses sidang, sehingga dapat berjalan dengan lancar.
7. Semua staf dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tanpa bapak dan ibu penulis bukanlah siapa-siapa. Terimakasih ilmunya selama

ini bapak dan ibu dosen. Ilmu yang sudah penulis terima selama ini di Jurusan Tari akan sebaik mungkin dipergunakan baik untuk pribadi maupun bagi orang lain.

8. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Yosua dan ibu Mesiana yang sudah menjadi orangtua terbaik di dunia ini. Terimakasih sudah membimbing penulis menjadi garam dan terang dunia seturut Firman Tuhan. Berkat doa kalian berdua penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Semoga Tuhan memberikan kesehatan untuk kalian berdua dan damai sukacita melimpah untuk keluarga kita.
9. Dodi Kusniawan selaku pelatih Tari Sige Penguten di Smp 05 Tulang Bawang Barat. Terimakasih sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk pembantu penulis menyelesaikan tugas akhir. Apapun yang kakak Dodi perbuat di luar sana, Tuhan akan membuatnya berhasil.
10. Dewi Anjani selaku sahabat dan penerjemah bahasa Lampung ke bahasa Indonesia pada penulisan skripsi ini. 14 tahun kita bersama dari kecil hingga sekarang, terimakasih banyak sudah banyak membantu penulis. Damai sukacita menyertai kamu selamanya.
11. Bapak I Made Giri Gunandi selaku pamong budaya Museum Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada bapak Made sudah meluangkan waktunya untuk memberi informasi mengenai budaya Provinsi Lampung.
12. Bapak Ismail selaku pendiri Sekolah Seni Tulang Bawang Barat. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Ismail karena sudah

mendirikan Sekolah Seni Tulang Bawang Barat sebagai wadah masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat berekspresi.

13. Kak Yudha Arya Pradana selaku pamong budaya Museum Lampung. Terimakasih atas ilmunya mengenai sejarah yang ada di Provinsi Lampung.
14. Arsha selaku partner curhat selama proses penyusunan skripsi. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kerana sudah memberikan donatur, dan semangat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik. Semoga kamu segera cepat menyusul untuk menyusun skripsi.
15. Abram selaku partner keluh kesah, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena sering mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan revisi dari dosen.
16. Rahmad Hidayah selaku kakak laki-laki penulis selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis sangat mengucapkan terimakasih banyak karena sudah mau menjadi kakak penulis disini. Banyak kesalahan yang diperbuat penulis namun Rahmad Hidayah tidak pernah marah. Semoga berkat Tuhan melimpah bagi Rahmad Hidayah.
17. Rima Dayantri selaku sahabat penulis di Jurusan Tari. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Rima sudah bertahan bersama sampai dititik ini. kebahagiaan selalu menyertaimu Rima.
18. Krisna Tama selaku sahabat penulis dari Jurusan Teater, terimakasih banyak sudah menemani penulis dan menjadi sahabat penulis selama masa perkuliahan. Semoga damai sukacita menyertai Krisna.

19. Kinan, lia, Nisa, Fitri, Mima, dan teman-teman penulis semuanya yang tidak sempat ditulis dalam skripsi ini, penulis mau mengucapkan terimakasih banyak berkat dukungan kalian penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik serta saran yang dapat menjadikan evaluasi untuk membangun penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain.



Yogyakarta, 22 april 2024

Penulis

Yossyana Monica Simanjuntak

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIGEH PENGUTEN
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT PROVINSI LAMPUNG**

Oleh :

Yossyana Monica Simanjuntak

Nim : 2011876011

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas “Analisis Koreografi Tari Sigeh Penguten di Kabupaten Tulang Bawang Barat Sebagai Identitas Masyarakat Provinsi Lampung”. Tari Sigeh Penguten merupakan tari penyambutan yang ditarikan oleh penari wanita dengan jumlah anggotanya ganjil, paling sedikit berjumlah 5 orang. lebih dari itu terkadang bisa 7 orang, 9 orang, 11 orang dan seterusnya menyesuaikan situasi dan kondisi atau kebutuhan. Motif gerak pada Tari Sigeh Penguten sangat lemah gemulai karena gerakan pada Tari Sigeh Penguten menggambarkan kesopanan dan penghormatan untuk para tamu yang ditunjukkan oleh *muli-muli* (putri) Lampung. Gerak pada Tari Sigeh Penguten ini berasal dari aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung seperti kebiasaan masyarakat Lampung yang selalu menjamu tamu dengan baik dan gerak pada Tari Sigeh Penguten ini juga berasal dari lingkungan yang ada disekitar masyarakat Lampung.

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun dan memecahan masalah pada objek. Peneliti menggunakan pendekatan koreografi. Peneliti menggunakan buku dari Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi; Bentuk-Teknik-Isi* tahun 2017, buku ini sangat membantu peneliti untuk memberikan pengetahuan koreografi dari bentuk, teknik dan isi didalam Tari Sigeh Penguten. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai bahan referensi dalam membedah permasalahan yaitu, buku yang berjudul *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2012, buku yang berjudul *Tari Lampung* oleh Dwiyanana Hapsary dan Indra Bulan tahun 2016, buku *Kajian Tari, dan Konteks* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2007.

Secara koreografi Tari Sigeh Penguten bisa disimpulkan bahwa tarian ini hidup berdekatan dengan masyarakat Lampung. Koreografi pada Tari Sigeh Penguten berasal dari kebiasaan dan lingkungan sekitar masyarakat Lampung. Tari ini merupakan salah satu tarian sebagai identitas Provinsi Lampung oleh karena itu Tari Sigeh Penguten selalu ada pada acara-acara besar di Provinsi Lampung

Kata kunci: *Koreografi, Tari Sigeh Penguten, Tulang Bawang Barat*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Pendekatan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
1. Teknik Pengumpulan Data.....	13
a. Studi Pustaka	13
b. Observasi.....	14
c. Wawancara	14
d. Dekumentasi.....	15
2. Teknik Analisis Data	15
3. Tahap Penyusunan Penelitian	16
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT PROVINSI LAMPUNG.....	18

A. Gambaran Umum Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat	18
1. Provinsi Lampung	18
2. Kabupaten Tulang Bawang Barat	19
a. Letak Geografis	19
b. Penduduk.....	20
c. Mata pencaharian	21
B. Gambaran Sosial Budaya.....	22
1. Agama.....	23
2. Bahasa.....	23
3. Sistem Kekerabatan	24
4. Falsafah Hidup Masyarakat Lampung	25
C. Keberadaan Tari Sigeh Penguten.....	28
BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI SIGEH PENGUTEN	31
A. Bentuk Penyajian Tari Sigeh Penguten.....	31
1. Gerak	35
2. Penari	35
3. Iringan Tari	37
4. Tata Rias Dan Busana	43
5. Tempat pertunjukan.....	49
6. Pola Lantai	50
B. Analisis Koreografi Tari Sigeh Penguten	73
1. Aspek Bentuk	75
a. Keutuhan	76
1) Tata Hubungan Antar Elemen Dasar.....	76

2) Tata Hubungan Secara Hirarkis	78
3) Analisis Struktural.....	82
b. Variasi	110
c. Repetisi	112
d. Transisi.....	115
e. Rangkaian.....	115
f. Klimaks	117
2. Aspek Teknik	118
a. Badan	118
b. Kaki.....	120
c. Tangan.....	121
d. Kepala	122
3. Aspek Isi	127
a. Gerak.....	128
b. Iringan Tari.....	132
c. Busana.....	134
BAB IV KESIMPULAN.....	137
DAFTAR SUMBER ACUAN	139
GLOSARIUM	143
LAMPIRAN	145

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang berada di selatan Pulau Sumatra, seperti Provinsi lainnya masyarakat Provinsi Lampung juga memiliki keanekaragaman budaya yang perlu dilestarikan dan harus dijaga, banyak nilai-nilai falsafah masyarakat Provinsi Lampung yang hingga saat ini masih ada dan hidup berdampingan dengan masyarakat Provinsi Lampung. Budaya atau kebudayaan yang berasal dari bahasa sansakerta yakni Buddhayah, yang memiliki arti sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.¹

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang ada di Pulau Sumatera, provinsi yang memiliki kekayaan budaya beranekaragam seperti Provinsi lainnya, salah satu kekayaan yang dimiliki Provinsi Lampung adalah tari tradisional. Tari tradisional Provinsi Lampung merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Provinsi Lampung. Tarian yang ada di Provinsi Lampung banyak mencerminkan nilai dari falsafah kehidupan masyarakat Lampung. Berikut tarian yang ada di Provinsi Lampung.

1. Tari Melinting

Tari Melinting merupakan tari persembahan, tari ini berasal dari

¹ Sumarto.2019."Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal literasiologi*. Vol 1. No 2. Institut Agama Islam Negeri Curut. p.144.

Lampung Timur. Kata Melinting berasal dari kata *meninting*, yang mempunyai arti membawa. Tari Melinting ini dilaksanakan pada upacara adat *begawi*, pada saat menyambut tamu agung, sementara itu penarinya adalah kerabat atau keluarga ratu atau bangsawan Melinting.²

2. Tari Bedana

Tari Bedana adalah sebuah kesenian rakyat yang bernafaskan Islam, mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung yang ramah dan terbuka sebagai simbol persahabatan dan pergaulan anak muda Lampung dengan komitmen beragama. Tari bedana juga merupakan salah satu nilai budaya untuk mengintrospeksikan suatu pergaulan, kasih sayang, dan persaudaraan, yang tulus dan ikhlas sebagai ciri dari sebuah ketradisional yang tak akan lepas. Tari ini ditampilkan secara berpasangan, sebaiknya putra dan putri. Satu keunikan bernilai plus dari tari berpasangan ini adalah bahwa ragam gerak tari bedana tidak memperkenankan penari bersentuhan dengan pasangannya.³

3. Tari Cangget

Tari Cangget terdiri dari 20-30 gadis yang saling berhadapan, para gadis sebagai perwakilan dari *penyimbang* (ketua) adat untuk mewakili daerah masing masing. Secara sempit, Cangget diartikan sebagai tari yang dilakukan oleh wanita, namun secara luas Cangget merupakan bahagian

² T.Diby Harsono, 2014 "Tari Melinting: Seni Tari Tradisional Lampung Timur". *Jurnal Patanjala* Vol 6, No, Balai pelestarian Nilai Budaya Bandung, p.128.

³ Riyan Hidayatullah, Indra Bulan, 2017, "Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Kreasi", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.18, No.2, Fkip Universitas Lampung, p.179-180.

penting dalam acara *Begawi*.⁴

4. Tari Sigeh Penguten

Tari Sigeh Penguten merupakan salah satu tari kreasi dari Provinsi Lampung yang memiliki nilai dan makna yang tinggi. Tari Sigeh Penguten adalah salah satu tarian penyambutan tamu terhormat bahkan tarian ini juga digunakan untuk membuka suatu acara formal maupun non formal. Tari Sigeh Penguten ini adalah tarian yang sangat berharga bagi masyarakat Provinsi Lampung. Tari Sigeh Penguten sudah menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Mempelajari dan memahami Tari Sigeh Penguten dapat memberikan wawasan yang luas tentang warisan budaya yang kaya dan tradisi yang dijaga dengan baik oleh masyarakat Lampung,⁵ dari sekian banyak tarian yang ada di Provinsi Lampung namun Tari Sigeh Penguten diresmikan sebagai tarian penyambutan tamu penting, hal ini diresmikan melalui Peraturan Daerah provinsi Lampung yang dimana sudah diakui oleh Warisan Budaya tak Benda Indonesia pada tanggal 1 januari 2010 dan sudah dipublikasikan melalui akun resmi Warisan Budaya tak Benda Indonesia.⁶

Keunikan pada Tari Sigeh Penguten bisa dilihat pada gerak, musik, dan tata rias busananya. Gerak pada Tari Sigeh Penguten ini merupakan

⁴ Maysa Nurfiana dan Nerosti.2021."Tari Cengget Pilangan di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara;Tinjauan Koreografi". *Jurnal sendratasik*. Vol.10. No.1. Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang. p.272.

⁵ Septi Dwi Krisnawati, Ulwan Syafrudin dan Renti Oktaria.2023. " Studi Etnografi Tari Sigeh Penguten sebagai Warisan Budaya Lampung di Lembaga PAUD". *Jurnal Pena PAUD*. Vol.4. No.1. Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. p. 89.

⁶ <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=645> dikutip pada tanggal 28 februari 2024, pukul 09.28 WIB.

gambaran perilaku dari masyarakat Lampung, mulai dari aktivitas sehari-hari dan dari lingkungan yang ada disekitar masyarakat Lampung, oleh karena itu gerak pada Tari Sigeh Penguten memiliki keunikannya tersendiri, sehingga tari ini memiliki unsur-unsur nilai didalamnya.

Keunikan pada alat musik Tari Sigeh Penguten menurut peneliti ada pada bentuk instrumennya, pada saat Sekolah Menengah Pertama peneliti mengunjungi festival seni yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dimana peneliti melihat Tari Sigeh Penguten sebagai tari penyambutan dan ketika mendengar musik pada Tari Sigeh Penguten peneliti tertarik dan memulai mencari informasi tentang alat musik yang mengiringi Tari Sigeh Penguten. Pada Tahun 2015 peneliti mengunjungi Museum Lampung dan melihat alat musik tradisional Lampung. Alat musik tradisional Lampung disebut *Talo Balak*, bentuk instrumennya kecil namun menghasilkan suara yang besar dan menggema, meskipun instrumennya memiliki suara yang keras namun dapat menghasilkan musik yang indah ketika mengiringi Tari Sigeh Penguten.

Keunikan tata busana pada Tari Sigeh Penguten berada pada Siger yang dikenakan oleh para penari. Siger atau sering disebut mahkota yang di pakai oleh penari Sigeh Penguten ini memiliki warna emas dan siger ini sudah menjadi identitas Provinsi Lampung. Siger Provinsi Lampung berasal dari kata "*Siger*" yang memiliki arti mahkota dan "Lampung" yang merupakan nama daerah. Umumnya ujung Siger Lampung memiliki cabang

berjumlah sembilan atau tujuh.⁷

Siger memiliki makna pada ornamennya, dalam Siger Lampung mengandung falsafah hidup masyarakat Lampung yaitu *piil pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* merupakan nilai dan norma masyarakat Lampung, falsafah ini berperan sebagai *way of life*, prinsip hidup dalam bermasyarakat. *Piil Pesenggiri* terdiri dari dua kata yaitu *Piil* dan *Pesenggiri*.

Kata *Piil* berasal dari bahasa Arab yaitu “*fi’il*” yang memiliki arti perangai atau perbuatan. sedangkan, kata *Pesenggiri* memiliki makna yang berbeda karna ada yang mengartikan sebagai perbuatan yang baik dan pemikiran yang bijak, ada juga yang menyebutnya sebagai nama seorang pahlawan. Secara filosofis, *Piil Pesenggiri* merupakan falsafah yang berkaitan dengan kehormatan dan harga diri.⁸

Peneliti memilih Tari Sigh Penguten sebagai objek Penelitian ini dikarenakan Tari Sigh Penguten merupakan tarian yang hidup berdampingan dengan masyarakat Lampung, dan tari ini banyak dipertunjukkan di setiap acara sebagai tarian persembahan dan penyambutan, namun dalam setiap pertunjukan yang ditampilkan tidak semua masyarakat mengetahui dengan baik tujuan dan pesan yang terkandung pada koreografi Tari Sigh Penguten, maka dari itu

⁷ <https://www.detik.com/sumbagsel/budaya/d-6839273/mengenal-siger-lampung-fungsi-jenis-dan-maknanya-bagi-suku-lampung> “Mengenal Siger Lampung: Fungsi, Jenis, dan Maknanya Bagi Suku Lampung”, diunduh pada 5 November 2023 pukul 15.11 WIB.

⁸ Fitra Utama, 2019. “Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung; antara Instrumen Bina Damai atau Dalih Kekerasan”. *Jurnal inovasi pembangunan*, Vol 7. No 2. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Lampung. p.117.

peneliti berkeinginan untuk menganalisis dan meneliti koreografi pada Tari Sigeh Penguten tersebut.

Alasan lain peneliti mengambil Tari Sigeh Penguten sebagai objek penelitian karena Peneliti sudah tertarik dengan Tari Sigeh Penguten sejak kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Ketertarikan peneliti dimulai ketika sekolah membuka kegiatan ekstrakurikuler tari yang bergabung dengan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama. Pada saat itu peneliti menjadi penari bagian depan yang biasanya diberi julukan bahwa penari paling depan yang membawa tepak persembahan disebut seperti ratu, oleh karena itu peneliti mulai timbul rasa bangga dan tertarik ke dalam dunia tari khususnya Tari Sigeh Penguten dan tari ini merupakan tari pertama yang dipelajari oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikaji oleh peneliti yaitu :

Bagaimana Analisis Koreografi Tari Sigeh Penguten di Kabupaten Tulang Bawang Barat Sebagai Identitas Masyarakat Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah yang telah diperoleh yakni ingin menganalisis dan mendeskripsikan koreografi Tari Sigeh Penguten yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Kabupaten Tulang Bawang Barat termasuk Kabupaten yang masih aktif untuk menjaga kebudayaan masyarakat Lampung khususnya Tari Sigeh

Penguten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca serta masyarakat luas tentang koreografi Tari Sigeh Penguten karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang harus tetap dijaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang Tari Sigeh Penguten dengan melewati proses yang Panjang dan dapat membagikan hasil penelitian ini baik kepada masyarakat Lampung dan orang lain tentang analisis koreografi Tari Sigeh Penguten baik dari segi bentuk, teknik dan isi.
- b. Bagi masyarakat Tulang Bawang Barat, dapat menambah ilmu dan wawasan tentang bentuk, teknik, isi pada koreografi Tari Sigeh Penguten sehingga dapat memudahkan untuk mempelajari Tari Sigeh Penguten dan harapannya bisa menambah ilmu pengetahuan untuk generasi berikutnya, karna tari ini merupakan ikon Masyarakat Lampung sudah menjadi kewajiban kita sebagai masyarakat Lampung untuk menjaga kesenian Lampung agar tidak hilang seiring berlajannya zaman yang makin modern.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan sumber ini bertujuan untuk membantu membedah objek yang diteliti di bidang seni tari. Tari Sigeh Penguten sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Sandinia Aldesti dengan judul penelitian “ Peran Tari Sigeh Penguten dalam Acara Pesawaran Fair di Kabupaten Pesawaran Lampung”, yang membedakan penelitian saya dengan Saudari Sandinia Aldesti adalah beliau hanya menjelaskan peran Tari Sigeh Penguten pada acara pesawaran Fair saja tidak menjelaskan analisis koreografi Tari Sigeh Penguten secara detail sehingga penelitian yang saya teliti berbeda dengan saudari Sandinia Aldesti, meski begitu keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing namun memiliki satu tujuan yang sama untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat Lampung dan yang akan membaca hasil penelitian ini.

Data-data yang dipilih untuk menunjang dan memperkuat analisis dalam penulisan ini sehingga diperlukan beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan langsung maupun tidak langsung. Adapun buku-buku yang digunakan sebagai bahan referensi dalam membedah permasalahan tersebut antara lain.:

Buku yang berjudul *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2012. Dalam buku ini membahas tentang seni, seni tidak akan ada artinya jika tanpa penonton, pendengar, pengamat, dengan begitu penonton dapat memberikan apresiasi, tanggapan tentang seni tersebut. Buku ini memberi peneliti pemahaman Tari Sigeh Penguten juga tanpa penonton atau tanpa masyarakat tidak ada nada artinya. Buku ini juga

menjelaskan mengenai fakta sosial tindakan atau aksi seniman atau parapelaku seni sebagai performers yang merupakan tindakan social yang bukan tanpa tujuan. Tindakan mereka tidak ada artinya jika tanpa adanya masyarakat penonton sebagai pengamat dan penonton yang akan memberikan respons dari aksi para pelaku seni. Buku ini sangat menunjang dan sangat memperkuat bahwa pelaku seni sangat membutuhkan masyarakat penonton untuk melihat karyanya. Buku ini sangat membantu bagi peneliti untuk memperhatikan bagaimana sesungguhnya keberadaan Tari Sigeh Penguten di masyarakat Lampung khususnya di Tulang Bawang Barat dengan cara melihat sebagai penonton dalam pertunjukan Tari Sigeh Penguten sehingga bisa memberikan respons dari Tari Sigeh Penguten ini, karena tari ini juga merupakan tari yang hidup di masyarakat Lampung begitu juga pada masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Buku yang berjudul *Tari Lampung* oleh Dwiyana Hapsary dan Indra Bulan tahun 2016. Dalam buku ini mengenalkan gerak-gerak Tari Sigeh Penguten dilengkapi dengan gambar dan penjelasan mengenai gerak-gerak Tari Sigeh Penguten. Selain itu buku ini memberikan detail gerak sehingga peneliti mampu melakukan analisis gerak secara mandiri. Dalam buku ini ini juga menjelaskan sedikit tentang Tari Sigeh Penguten, seperti mengapa Tari Sigeh Penguten digunakan sebagai penyambut tamu dan gerak dalam Tari Sigeh Penguten sebagian memiliki makna, dalam buku ini semua pertanyaan peneliti sedikit terjawab dan dapat membuka wawasan untuk peneliti sehingga buku ini sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam buku Tari

Lampung ini tidak hanya membahas tentang gerak yang ada pada Tari Sigeh Penguten saja namun juga membahas iringan pada Tari Sigeh Penguten serta membahas tentang pengertian Tari Sigeh Penguten yang merupakan salah satu tarian daerah Lampung. Buku ini sebagai acuan dalam mempelajari gerak, kostum, dan analisis tentang Tari Sigeh Penguten. Dalam buku ini memuat gambar detail gerak Tari Sigeh Penguten dari awal hingga akhir dengan penjelasan yang runtut sehingga mempelajari gerak sekaligus memberi informasi nama dan makna dari gerak yang ada pada Tari Sigeh Penguten. Pada buku ini juga menampilkan gambar aksesoris dan kostum Tari Sigeh Penguten secara lengkap. Buku ini sangat membantu peneliti untuk menganalisis Koreografi Tari Sigeh Penguten.

Buku berjudul *Kajian Tari, Teks dan Konteks* oleh Y. Sumandiyo Hadi, Tahun 2007, buku ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam menelaah atau mengkaji suatu objek tari baik dari segi teks maupun konteks. Tari dapat dianalisis melalui kajian teks dalam arti dapat dilihat dari teks tarinya yang meliputi beberapa aspek, antara lain dari sisi koreografi adalah analisis bentuk gerak dimana pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari, dalam buku ini tidak hanya menjelaskan tentang analisis bentuk gerak saja namun ada analisis teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari yang termasuk dalam analisis koreografis yang cukup penting, analisis kelamin dan postur tubuh yang menganalisis tentang pemahaman mengidentifikasi

keseluruhan jumlah penari terutama dalam komposisi kelompok, Adapun analisis struktur ruangan sebagai salah satu aspek analisis koreografi yang memiliki hubungan dengan kekuatan penggeraknya yaitu struktur ritmis dari pola gerakan yang terjadi dalam ruang tari, ada analisis struktur dramatik, tata teknik pentas dan simbolik. Buku ini sangat membantu peneliti dalam membedah permasalahan yang dikaji berhubungan dengan aspek-aspek koreografi seperti aspek ruang, waktu, dan tenaga serta aspek-aspek lainnya. Buku ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dan menjadikan sumber acuan untuk menganalisis koreografi Tari Sigeh Penguten.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2017. Koreografi memiliki tiga elemen dasar yang meliputi gerak, ruang, dan waktu, serta membahas tiga aspek koreografi yakni bentuk, teknik, dan isi. Buku ini sangat membantu untuk menganalisis serta mengungkap persoalan koreografi sebagai sebuah teks tari. Buku ini digunakan untuk mengupas masalah elemen-elemen analisis koreografi meliputi gerak, ruang, waktu, bentuk, teknik, dan isi. Buku ini sangat membantu peneliti karena menjelaskan bagaimana pengertian dan istilah koreografi yang selalu digunakan. Adanya istilah-istilah koreografi dalam bahasa asing, serta pengertian yang memiliki makna berbeda dalam setiap terjemahannya. Buku ini menjelaskan bagaimana koreografi tari dapat dilihat melalui sudut pandang bentuk, teknik, dan juga isi tarian tersebut. Menjelaskan konsep dasar-dasar koreografi dalam susunan gerak tari tersebut. Buku ini memiliki 4 bab yang di mana hampir semua bab pada

buku ini sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dalam buku ini memberi pemahaman baik wacana pemahaman, pendekatan koreografi yang isinya koreografi sebagai teks bentuk, sebagai teknik, sebagai bentuk gaya, konteks isi dan bagaimana terjadinya proses koreografi. Buku ini juga menjelaskan tentang koreografi kelompok begitu juga dengan koreografi Tari Sigeh Penguten karena tari tersebut merupakan tari kelompok sehingga buku ini menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan buku ini sebagai tinjauan sumber. Dalam koreografi kelompok, buku ini juga menjelaskan tentang aspek jumlah penari, aspek jenis kelamin dan postur tubuh.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian diperlukan guna memudahkan peneliti menyusun dan memecahkan masalah pada objek kajian untuk diteliti. Analisis Koreografi Tari Sigeh Penguten di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung menggunakan pendekatan K oreografi. Berdasarkan ilmu Koreografi ini pendekatan penelitian tersebut membantu memperkuat penulisan Peneliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara gerak tari dengan aspek-aspek pendukungnya. Ilmu Koreografi juga mempermudah analisis dengan meliputi aspek bentuk, teknik, dan isi. Dalam aspek-aspek tersebut terdapat gerak tari yang terdiri dari aspek tenaga, ruang, dan waktu.

Dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* tahun 2017, dijelaskan mengenai Koreografi. Pemahaman analisis koreografi terdiri dari prinsip prinsip kebetukan yang meliputi: keutuhan, variasi,

repetisi, transisi, rangkaian, perbandingan dan klimaks. Buku ini sangat membantu peneliti untuk memberikan pengetahuan Koreografi sebagai teknik. Teknik merupakan pengertian tentang cara mengerjakan suatu proses baik persoalan fisik maupun mental, yang memungkinkan suatu pencapaian penari keperwujudan pengalaman estetis dalam hal keterampilan teknis. Untuk mencapai tingkat ideal maka penari harus mengenal apakah itu teknik bentuk, teknik medium dan teknik instrumen.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini mengambil objek Tari Sigeh Penguten. Objek penelitian ini di lakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu :

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara Peneliti mengamati secara langsung pertunjukan Tari Sigeh Penguten dan kepada masyarakat sebagai penikmat seni atau penonton. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi pustaka

Studi Pustaka ini dilakukan untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data secara tertulis dengan membaca dan memahami buku yang menjadi sumber pustaka, ini berkaitan dengan

rumusan masalah dari objek yang diteliti Studi Pustaka dilakukan untuk menggali data dari berbagai buku yang memuat tentang penelitian yang dikaji. Informasi data penelitian diperoleh dari buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, skripsi mengenai koreografi sigeh penguten, serta buku-buku yang berkaitan dengan sejarah, penyajian dan koreografi Tari Sigeh Penguten .

b. Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dan pengamatan langsung pada objek secara cermat dan sistematis yang mempunyai korelasi dengan rumusan masalah agar memahami lebih dalam lagi tentang Analisis Koreografi Tari Sigeh Penguten. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *participant observer* karena peneliti merupakan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung sehingga sering melihat pertunjukan Tari Sigeh Penguten, selain itu peneliti juga pernah terlibat menjadi penari Sigeh Penguten.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang terkait dengan Tari Sigeh Penguten di Kabupaten Provinsi Lampung. Teknik wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data serta informasi dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber tentang

permasalahan Tari Sigeh Penguten sesuai rumusan masalah secara cermat dan sistematis untuk memperoleh data primer. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber antara lain Bapak Ismail sebagai pendiri Sekolah Seni Tulang Bawang Barat, Yudha Arya Pradana sebagai Pamong Budaya Museum Lampung, Dodi Kusniawan sebagai pelatih Tari Sigeh Penguten di Tulang Bawang Barat, Bapak I Made Giri Gunandi selaku Ahli Madya Pamong Budaya Lampung untuk menggali lebih dalam tentang sejarah kesenian di Provinsi Lampung khususnya Tari Sigeh Penguten, Wawancara dengan Ketua Adat Ahmad Ridwan dan Dewi Anjani sebagai masyarakat asli Lampung untuk menterjemahkan istilah motif gerak yang ada pada Tari Sigeh Penguten.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data melalui dokumen, ini sering digunakan untuk mempermudah menganalisis dan mengolah data. Data yang diperoleh peneliti ini melalui gambar, video dan data audio visual Tari Sigeh Penguten yang didapatkan dengan cara mengambil gambar ketika sedang melakukan pementasan atau meminta koleksi dokumentasi koreografer.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, data yang diperoleh dari studi pustaka dan hasil wawancara yang sudah dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan untuk dianalisis

secara sistematis, supaya mempermudah pembahasan sesuai dengan tujuan dan maksud dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan suatu penguraian pokok permasalahan dan penelaahan masing-masing bagian untuk mencari hubungan antar bagian, sehingga memperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

3. Tahap Penyusunan

Pada tahap yang terakhir adalah tahap penyusunan data-data yang telah diperoleh, melakukan pengolahan data, dan dianalisis untuk ditulis, dikelompokkan serta disusun ke dalam bab-sub bab. Dalam rangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian dari hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan.

BAB 1 :

Bab 1 ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II :

Bab ini berisi tentang kondisi sosial dan budaya masyarakat Tulang Bawang Barat dan bentuk penyajian Tari Sigeh Penguten. Pada bab ini terdapat letak geografis Kabupaten

Tulang Bawang Barat, mata pencaharian masyarakat Tulang Bawang Barat, Bahasa, agama dan adat istiadat masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

BAB III:

Bab ini berisi tentang Analisis Koreografi Tari Sigeh Penguten yaitu analisis Bentuk, Teknik dan Isi dari Tari Sigeh Penguten.

BAB IV:

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian Analisis koreografi Tari Sigeh Penguten di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung dan diakhiri dengan daftar sumber acuan, glosarium dan lampiran.

